

ANALISIS KETERAMPILAN OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 13 MAKASSAR

Muthia Khaerani, Muh. Tawil*, Salma Samputri

Jurusan Pendidikan IPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Submit : 8 Mei 2026

Accepted : 29 Juli 2026

Publish : 31 Juli 2026

*Corresponding author: muhtawil@unm.ac.id

Abstrak

Keterampilan observasi merupakan salah satu keterampilan proses sains yang penting dikuasai peserta didik dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi tekanan zat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skor rata-rata keterampilan observasi peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar secara keseluruhan, pada setiap kelas, dan pada setiap indikator. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar yang berjumlah 434 orang, dengan sampel sebanyak 78 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda keterampilan observasi sebanyak 20 soal yang telah dinyatakan valid dengan koefisien konsistensi internal Gregory (Vc) sebesar 1,00. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata keterampilan observasi peserta didik secara keseluruhan sebesar 14,26 dengan kategori sedang. Pada tingkat kelas, skor rata-rata bervariasi antara 12,14 hingga 15,57; sebagian besar kelas berada pada kategori sedang, dua kelas (VIII.3 dan VIII.9) berkategori tinggi, dan satu kelas (VIII.4) berkategori rendah. Pada tingkat indikator, skor tertinggi diperoleh pada indikator mengidentifikasi data dan kejadian nyata (4,39, kategori tinggi), diikuti mengidentifikasi detail objek (3,96, sedang) dan mengidentifikasi perbedaan objek (3,88, sedang), sedangkan skor terendah diperoleh pada indikator mengurutkan objek atau peristiwa secara teratur (2,02, kategori rendah). Berdasarkan hasil tersebut, keterampilan observasi peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama pada indikator mengurutkan objek atau peristiwa secara sistematis.

Kata kunci: Keterampilan observasi, peserta didik, SMPN 13 Makassar, tekanan zat.

Sitasi: Khaerani, M., Tawil, M., & Samputri, S. (2026). Analisis keterampilan observasi peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar. *Journal of Banua Science Education* 7(1), 153-161.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di jenjang sekolah menengah pertama yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran IPA adalah keterampilan observasi, yaitu kemampuan peserta didik melakukan pengamatan secara sistematis terhadap objek, gejala, atau peristiwa alam. Keterampilan observasi menjadi fondasi bagi keterampilan proses sains lainnya karena melalui kegiatan mengamati, peserta didik dapat mengumpulkan informasi faktual yang diperlukan dalam merumuskan masalah, menyusun hipotesis, hingga melakukan eksperimen (Winarko dkk., 2024). Pembelajaran IPA yang efektif dapat melatih peserta didik dalam keterampilan observasi yang menjadi dasar pemahaman konsep-konsep sains (Fahmi dkk., 2021; Fajeriadi dkk., 2023; Yantoet dkk., 2023). Peserta didik yang memiliki keterampilan ini mampu menemukan konsep, prinsip, atau teori baru sebagai pengembangan dari konsep yang telah ada (Said dkk., 2020; Norhasanah dkk., 2021; Irhasyuarna & Fahmi, 2026), sekaligus mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ilmiah melalui pengalaman langsung (Fahmi dkk., 2022; Nerita dkk., 2023).

Menurut Jayali & Sriwahyuni (2022), keterampilan observasi dapat diidentifikasi melalui empat indikator, yaitu kemampuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan objek yang diamati, mengurutkan objek atau peristiwa secara teratur, mengenali detail atau bagian penting dari objek, serta membedakan data dan kejadian yang nyata dan faktual berdasarkan hasil pengamatan. Penguasaan keempat indikator ini penting karena observasi juga digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, misalnya menilai perilaku peserta didik saat belajar, berdiskusi, maupun mengerjakan tugas (Damayanti dkk., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan observasi peserta didik di berbagai sekolah pada umumnya belum optimal. Santiawati dkk. (2022) melaporkan bahwa keterampilan mengobservasi peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase 37,5%. Fajeriadi dkk. (2024) dan Nurhikmah dkk. (2024) menemukan kemampuan mengamati peserta didik berada pada kategori sedang akibat kurangnya perhatian dan pembiasaan observasi yang teliti. Sebaliknya, Paujiah dkk. (2022) mencatat keterampilan observasi pada konsep perubahan wujud benda mencapai rata-rata 74% (kategori baik), dengan indikator pengumpulan fakta sebagai capaian tertinggi. Nugraha & Nurita (2021) juga menunjukkan peningkatan ketercapaian observasi yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri, yaitu dari 66,67% menjadi 83,33% pada satu kelas dan dari 63,33% menjadi 80,00% pada kelas lain. Sementara itu, penelitian pada konteks yang berdekatan dengan lokasi penelitian ini oleh Syafiqah, Arsyad & Ramlawati (2024) di enam SMP se-Kecamatan Rappocini menunjukkan keterampilan observasi berada pada kategori sedang (40%), dan Sufinasa dkk. (2023) pada peserta didik SMP di Kota Makassar juga menempatkan keterampilan observasi pada kategori sedang dengan rata-rata 1,7. Temuan-temuan ini menegaskan adanya kebaruan urgensi untuk terus memetakan keterampilan observasi peserta didik pada konteks sekolah dan materi yang berbeda, mengingat capaiannya bervariasi antarwilayah dan antarmateri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru IPA SMPN 13 Makassar, masih terdapat peserta didik yang kurang teliti dalam melakukan pengamatan, belum mampu mencatat hasil observasi secara sistematis, dan kurang aktif dalam kegiatan praktikum. Keterbatasan waktu pembelajaran turut menyebabkan kegiatan praktikum di laboratorium belum terlaksana secara optimal, sehingga kesempatan peserta didik untuk melatih keterampilan observasi masih terbatas. Kelas VIII dipilih karena peserta didik telah memperoleh pembelajaran IPA sejak kelas VII sehingga memiliki pengalaman dasar dalam pengamatan dan praktikum

sederhana. Penelitian ini dikaitkan dengan materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena materi tersebut menuntut peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena pada zat padat, cair, dan gas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) skor rata-rata keterampilan observasi peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar secara keseluruhan, (2) skor rata-rata keterampilan observasi peserta didik pada setiap kelas VIII, dan (3) skor rata-rata keterampilan observasi pada setiap indikator, pada materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan observasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat keterampilan observasi peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMPN 13 Makassar, yang beralamat di Jl. Tamalate VI No. 2 Perumnas-Panakkukang, Kelurahan Kassi-Kassi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar yang terdiri atas 11 kelas dengan total 434 peserta didik. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan (e) sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = N / [1 + (N)(e)^2] = 434 / [1 + (434)(0,1)^2] \approx 81$$

Sampel kemudian didistribusikan secara proporsional ke setiap kelas menggunakan teknik proportional random sampling, menghasilkan total sampel sebanyak 78 peserta didik. Prosedur penarikan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh anggota populasi per kelas, membuat daftar undian bernomor, mengocok undian secara acak, kemudian mengambil undian satu per satu tanpa pengembalian hingga kuota sampel tiap kelas terpenuhi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap persiapan meliputi kunjungan ke lokasi penelitian, permohonan izin, dan koordinasi jadwal dengan guru IPA. Tahap pelaksanaan meliputi pengundian sampel dengan teknik proportional random sampling serta pemberian tes keterampilan observasi kepada peserta didik terpilih disertai instruksi pengerjaan. Tahap akhir meliputi pengumpulan hasil tes, penskoran, analisis data, penyusunan pembahasan dan simpulan, serta penyusunan laporan penelitian secara komprehensif.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda keterampilan observasi sebanyak 20 butir soal, terbagi merata ke dalam empat indikator (Jayali & Sriwahyuni, 2022): mengidentifikasi perbedaan dan persamaan objek, mengurutkan objek/peristiwa secara teratur, mengidentifikasi detail objek, dan mengidentifikasi data/kejadian nyata, masing-masing 5 soal. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah/tidak diisi diberi skor 0. Validitas isi instrumen diuji melalui indeks kesepakatan dua validator ahli menggunakan rumus Gregory.

$$V_c = D / (A + B + C + D)$$

Data A, B, C, D masing-masing menyatakan sel kontingensi tingkat relevansi kedua validator. Hasil analisis menunjukkan instrumen valid dengan kategori sangat tinggi ($V_c = 1,00$).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel, meliputi skor rata-rata, standar deviasi, dan varians. Kategorisasi tingkat keterampilan observasi ditentukan berdasarkan rata-rata ($\bar{x}$) dan standar deviasi (SD) skor, dengan kriteria: kategori tinggi untuk skor $\geq \bar{x} + SD$, kategori sedang untuk $\bar{x} - SD < \text{skor} < \bar{x} + SD$, dan kategori rendah untuk skor $\leq \bar{x} - SD$. Kriteria yang sama diterapkan secara terpisah untuk analisis tingkat kelas dan tingkat indikator, dengan rentang skor yang disesuaikan pada masing-masing unit analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Observasi Peserta Didik secara Keseluruhan

Hasil analisis deskriptif terhadap 78 responden menunjukkan skor tertinggi 17 dan skor terendah 6 (dari skor ideal 0–20), dengan rata-rata 14,26, standar deviasi 1,93, dan varians 3,73. Distribusi kategori keterampilan observasi peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi kategori keterampilan observasi peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar

Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase Peserta Didik (%)	Kategori
Skor $\geq 16,19$	21	26,92	Tinggi
$12,33 < \text{skor} < 16,19$	48	61,54	Sedang
Skor $\leq 12,33$	9	11,54	Rendah
Total	78	100%	

Nilai rata-rata 14,26 berada pada rentang kategori sedang, sejalan dengan mayoritas peserta didik (61,54%) yang berada pada kategori tersebut. Peserta didik kategori rendah cenderung belum mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan objek secara jelas serta belum mampu menyusun urutan pengamatan secara logis dan sistematis, sedangkan peserta didik kategori sedang sudah menguasai kemampuan dasar observasi namun ketelitian dan konsistensinya belum optimal. Peserta didik kategori tinggi umumnya memperoleh capaian tersebut melalui keterlibatan aktif pada kegiatan praktikum dan pembelajaran berbasis inkuiri yang mendorong pengamatan langsung dan sistematis.

Keterampilan Observasi pada Setiap Kelas

Rekapitulasi skor rata-rata dan kategori keterampilan observasi pada setiap kelas VIII disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi skor rata-rata dan kategori keterampilan observasi setiap kelas VIII

Kelas	Skor Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Persentase Peserta Didik (%)	Kategori
VIII.1	14,85	5	71,4	Sedang
VIII.2	14,57	4	57,1	Sedang
VIII.3	15,57	4	57,1	Tinggi
VIII.4	13,42	3	42,9	Rendah
VIII.5	15,42	4	57,1	Sedang
VIII.6	14,87	6	75	Sedang
VIII.7	12,14	4	57,1	Sedang
VIII.8	15,14	5	71,4	Sedang
VIII.9	15,14	4	57,1	Tinggi
VIII.10	12,85	6	85,7	Sedang

VIII.11	12,85	4	57,1	Sedang
---------	-------	---	------	--------

Skor rata-rata antarkelas bervariasi antara 12,14 (VIII.7, terendah) hingga 15,57 (VIII.3, tertinggi). Kategori kelas ditentukan berdasarkan jumlah dan persentase peserta didik pada kategori dominan, bukan semata skor rata-rata kelas, sehingga kelas VIII.8 dan VIII.9 yang memiliki skor rata-rata identik (15,14) tetap dapat memperoleh kategori berbeda. Hanya kelas VIII.4 yang berkategori rendah, diduga akibat kurangnya pengalaman langsung dalam kegiatan observasi. Dua kelas berkategori tinggi (VIII.3 dan VIII.9) menunjukkan ketelitian pengamatan yang lebih baik, yang mengindikasikan proses pembelajaran di kelas tersebut kemungkinan lebih mendukung aktivitas observasi, misalnya melalui metode praktikum atau inkuiri.

Keterampilan Observasi pada Setiap Indikator

Skor rata-rata dan kategori dominan pada setiap indikator keterampilan observasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor rata-rata dan kategori setiap indikator keterampilan observasi

Indikator	Skor Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Persentase Peserta Didik (%)	Kategori
Mengidentifikasi perbedaan yang jelas dari objek yang diamati	3,88	61	78,2	Sedang
Mengurutkan secara teratur suatu objek atau peristiwa	2,02	56	71,8	Rendah
Mengidentifikasi detail dari objek yang diamati	3,96	60	76,9	Sedang
Mengidentifikasi data dan kejadian yang nyata.	4,39	47	60,3	Tinggi

Indikator mengidentifikasi perbedaan yang jelas dari objek yang diamati (skor rata-rata 3,88, sedang) menunjukkan sebagian besar peserta didik telah mampu mengenali perbedaan objek, meski belum konsisten pada seluruh peserta didik, sejalan dengan pendapat Paujiah, Wuryastuti & Suratno (2022) bahwa ketelitian penggunaan indera menjadi faktor penting dalam observasi. Indikator mengurutkan secara teratur suatu objek atau peristiwa memperoleh skor terendah (2,02, kategori rendah), mengindikasikan peserta didik masih kesulitan menyusun urutan pengamatan secara logis, sejalan dengan Anggryani dkk. (2024) dan Khoirunnisa dkk. (2025) yang menyatakan kemampuan mengurutkan memerlukan latihan berulang dan pembelajaran berbasis aktivitas.

Indikator mengidentifikasi detail dari objek yang diamati (3,96, sedang) menunjukkan peserta didik cukup mampu mengenali karakteristik spesifik objek, meski belum optimal menangkap seluruh informasi penting (Mirna & Annisa, 2025). Adapun indikator mengidentifikasi data dan kejadian yang nyata memperoleh skor tertinggi (4,39, kategori tinggi), menunjukkan peserta didik telah mampu membedakan fakta hasil pengamatan dari opini atau asumsi, sejalan dengan Farida & Fahmi (2024) dan Maulana dkk. (2024) yang menegaskan pentingnya kemampuan membedakan fakta dan opini dalam memahami informasi berdasarkan kenyataan yang dapat dibuktikan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan observasi peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar pada materi tekanan zat berada pada tingkat sedang, dengan kesenjangan capaian terbesar pada kemampuan menyusun urutan pengamatan secara sistematis dibandingkan kemampuan mengidentifikasi fakta dan detail objek.

SIMPULAN

Keterampilan observasi peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar pada materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara umum berada pada kategori sedang (skor rata-rata 14,26). Pada tingkat kelas, capaian bervariasi dari kategori rendah (VIII.4) hingga tinggi (VIII.3 dan VIII.9), yang mengindikasikan bahwa kualitas proses pembelajaran dan intensitas kegiatan praktikum antarkelas turut memengaruhi capaian keterampilan observasi. Pada tingkat indikator, peserta didik relatif unggul dalam mengidentifikasi data dan kejadian nyata, tetapi masih lemah dalam mengurutkan objek atau peristiwa secara sistematis, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir sekuensial dan sistematis merupakan aspek observasi yang paling membutuhkan penguatan dalam pembelajaran IPA berbasis pengamatan langsung.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pendidik lebih membiasakan peserta didik pada kegiatan pengamatan langsung dan terarah, khususnya latihan menyusun urutan objek/peristiwa secara sistematis; peserta didik didorong lebih aktif dan teliti dalam mencatat serta membedakan data nyata dari asumsi; sekolah menyediakan media, alat, dan kegiatan praktikum yang mendukung penguatan keterampilan observasi; dan penelitian selanjutnya mengembangkan instrumen keterampilan observasi yang lebih beragam serta menguji efektivitas strategi pembelajaran (misalnya inkuiri atau praktikum terbimbing) dalam meningkatkan indikator mengurutkan objek atau peristiwa secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryani., Suryajaya., Rusmansyah., & Fahmi. (2024). Pengembangan bahan ajar pembelajaran IPA berorientasi learner autonomy untuk meningkatkan keterampilan proses sains materi cahaya dan alat optik. *Journal of Banua Science Education* 5(1), 55-62. <https://doi.org/10.20527/jbse.v5i1.332>
- Damayanti, R., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Pengolahan hasil non-test angket, observasi, wawancara dan dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), 259-273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Fahmi, F., Chalisah, N., Istyadi, M., Irhasyuarua, Y., & Kusasi, M. (2022). Scientific literacy on the topic of light and optical instruments in the innovation of science teaching materials. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jipi.v8i2.41343>
- Fahmi, F., Fajeriadi, H., Irhasyuarua, Y., Suryajaya, S., & Abdullah, A. (2021). The practicality of natural science learning devices on the concept of environmental pollution with problem-solving learning models. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2104, No. 1, p. 012025). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2104/1/012025>
- Fajeriadi, H., Fahmi, F., Nugroho, B. A., & Fitriani, A. (2023). Inovasi metode asesmen formatif dalam pembelajaran biologi terhadap pemahaman konsep: Studi literatur. *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science*, 3(2), 43-53. <https://doi.org/10.20527/i.v3i2.13689>
- Fajeriadi, H., Zaini, M., Dharmono, D., Nugroho, B. A., Fahmi, F., & Fitriani, A. (2024). The popular scientific book-based coastal gastropod's diversity as local potential: Practicality and effectiveness on student's critical thinking ability. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(2), 580-590. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10.i2.32255>
- Farida, L & Fahmi. (2024). Inkuiri terbimbing dan peningkatan keterampilan proses sains siswa SMA pada materi asam basa. *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science*, 4(1), 32-48. <https://doi.org/10.20527/i.v4i1.13311>
- Irhasyuarua, Y., & Fahmi. (2026). Integrated science learning design based on local wisdom of wetlands to improve high-order thinking skills (HOTS) of junior high school students.

- Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(5), 628–635.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i5.14960>
- Jayali, A. M., & Sriwahyuni, E. (2022). Analisis butir soal instrumen tes keterampilan proses sains pada topik sistem periodik unsur. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1581–1591.
<https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10800>
- Khoirunnisa, A., Meilani, A. S., Novita, D., Yusup, I. R., & Ichsan, S. (2025). Analisis keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning melalui eksperimen uji zat makanan sederhana. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1443–1457. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21386>
- Maulana, M. I., Suyoto, S., & Suprihatini, G. (2024). Analisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi fakta dan opini (studi pada siswa kelas 2 sekolah dasar). *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(2), 172–176. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.453>
- Mirna, & Annisa, F. (2025). Analisis keterampilan proses sains peserta didik melalui kegiatan praktikum pada materi fluida statis di SMAN Unggul Pidie Jaya. *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 8(1), 84–94. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v8i1.21320>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Norhasanah, N., Ruswaty, R., Fahmi, F., & Putri, M. I. (2021). Critical thinking skills and students' learning outcomes in learning biology of mushroom concept at SMA Negeri 4 Barabai. *Journal of Banua Science Education*, 2(1), 25–34.
<https://doi.org/10.20527/jbse.v2i1.57>
- Nugraha, I. P. R., & Nurita, T. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains (KPS) peserta didik SMP. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(1), 67–71. <https://doi.org/10.26740/pensa.v9i1.38503>
- Nurhikmah, Tawil, M., & Arsyad, A. A. (2024). Analisis keterampilan proses sains peserta didik kelas VIII SMPN 24 Makassar (materi sistem peredaran darah pada manusia). *Celebes Science Education*, 3(3), 316–324. <https://doi.org/10.35580/cse.v3i3.67966>
- Paujiah, N., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2022). Analisis kemampuan observasi peserta didik pada konsep perubahan wujud benda dan sifatnya dengan metode eksperimen. *Didaktika*, 2(1), 140–149. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v2i1.38229>
- Said, A. P., Tawil, M., & Rusli, M. A. (2020). Pengaruh metode eksperimen terhadap keterampilan proses sains peserta didik kelas VIII SMPN 13 Makassar (studi pada materi pokok usaha dan pesawat sederhana). *Jurnal IPA Terpadu*, 3(2), 87–95.
<https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v3i2.13158>
- Santiawati, S., Yasir, M., Hidayati, Y., & Hadi, W. P. (2022). Analisis keterampilan proses sains peserta didik SMP Negeri 2 Burneh. *Natural Science Educational Research*, 4(3), 222–230.
<https://doi.org/10.21107/nser.v4i3.8435>
- Sufinasa, S. A., Hasanuddin, H., Saenab, S., Arif, R. N. H., Samputri, S., & Hasan, N. R. (2023). Description of science process skills of class VIII students of SMPN in Makassar City. *Jurnal Eduscience (JES)*, 10(1), 136–145. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i1.3891>
- Syafiqah, I. W., Arsyad, A. A., & Ramlawati. (2024). Analisis keterampilan proses sains peserta didik kelas VIII SMP terakreditasi A se-Kecamatan Rappocini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i1.408>
- Winarko, D. M. D., Abdullah, Syahmani., & Fahmi. (2024). Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran IPA berbasis STEM-PBL dengan qr code untuk meningkatkan literasi sains

materi pencemaran lingkungan. *Journal of Banua Science Education*, 5(1), 63-74.
<https://doi.org/10.20527/jbse.v5i1.325>

Yanto, N., GH, M., & Zubair, S. (2023). The effect of pop up book media in science learning: A literature review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 214-220.
<https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1772>

ANALYSIS OF THE OBSERVATION SKILLS OF EIGHTH-GRADE STUDENTS AT SMPN 13 MAKASSAR

Abstract

Observation skill is one of the science process skills that students must master in science learning, particularly on the topic of substance pressure. This study aims to analyze the average observation skill scores of eighth-grade students at SMPN 13 Makassar overall, per class, and per indicator. This is a quantitative descriptive survey study. The population consisted of 434 eighth-grade students, with a sample of 78 students determined using the Slovin formula and proportional random sampling. The instrument was a 20-item multiple-choice observation skills test, validated with a Gregory internal consistency coefficient (Vc) of 1.00, and analyzed descriptively using Microsoft Excel. Results show an overall average score of 14.26 (moderate category). At the class level, average scores ranged from 12.14 to 15.57; most classes were in the moderate category, two classes (VIII.3 and VIII.9) were high, and one class (VIII.4) was low. At the indicator level, the highest score was for identifying real data and events (4.39, high), followed by identifying object details (3.96, moderate) and identifying object differences (3.88, moderate), while the lowest score was for systematically ordering objects or events (2.02, low). These findings indicate that students' observation skills still need improvement, particularly in systematically ordering objects or events.

Keywords: *Observation skills, students, SMPN 13 Makassar, substance pressure.*